

Analisis Profitabilitas Usahatani Selada Dengan Sistem Hidroponik Di Hidroponik Farm Lamongan Sidoharjo Lamongan

¹Raina Tita Utami, ²Deviana Diah Probowati, ³Moh. Yusuf Dawud

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro

E-mail: ¹raina.utami2000@gmail.com, ²devianadiahprobowati@yahoo.co.id,

³yusufdaud20.yd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the profitability of hydroponic lettuce farming at Hydroponic Farm Lamongan and to determine the profitability of lettuce farming at Hydroponic Farm Lamongan. This research method is by direct interview with the owner of Hydroponic Farm Lamongan who is authorized and directly responsible for the company's finances. Data analysis used quantitative descriptive analysis using trend analysis and profitability ratios. The results of the study are the profits of lettuce farming with the hydroponic system have increased profits from 2017-2021 and the profitability ratio consisting of gross profit margins and net profit margins with a Gross Profit Margin value or gross profit margin of 99.9% shows that the more The higher the value of GPM, the better the profitability. And the net profit margin or Net Profit Margin of 61% indicates that the business is making a profit. Based on the results of the lettuce profitability analysis that lettuce production is increasing and it is necessary to increase supervision so that lettuce production is more focused and optimal.

Keywords: Profitability, Trend Analysis, Lettuce

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keuntungan pada usahatani sayur selada hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan dan untuk mengetahui profitabilitas usahatani selada di Hidroponik Farm Lamongan. Metode penelitian ini adalah dengan wawancara langsung dengan pemilik Hidroponik Farm Lamongan yang berwenang dan bertanggung jawab langsung dengan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis trend dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian adalah Keuntungan usahatani selada dengan sistem hidroponik mengalami keuntungan dari tahun 2017-2021 yang semakin meningkat serta rasio profitabilitas yang terdiri dari margin laba kotor dan margin laba bersih dengan nilai Gross Profit Margin atau margin laba kotor senilai 99,9% menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari GPM maka profitabilitasnya akan semakin baik. Serta Margin laba bersih atau Net Profit Margin bernilai 61% menunjukkan bahwa usaha mengalami profit. Berdasarkan hasil dari analisis profitabilitas selada bahwa produksi selada semakin meningkat dan perlu peningkatan pengawasan agar produksi sayur selada semakin terarah dan optimal.

Kata kunci: Profitabilitas, Analisis Trend, Selada

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi dalam sektor pertaniannya. Potensi alam dan kondisi agribisnis di Indonesia dapat terus di kembangkan. Pembangunan hortikultura ditopang oleh petani yang memfungsikan perannya sebagai penyedia produk yang beragam untuk berbagai macam kebutuhan. Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian menyebutkan pembangunan hortikultura bertujuan untuk mendorong berkembangnya agribisnis hortikultura yang mampu menghasilkan produk hortikultura yang berdaya saing tinggi, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani, memperkuat perekonomian wilayah, serta mendukung pertumbuhan pendapatan nasional [1].

Pertumbuhan hortikultura cukup dinamis dan memberi daya tarik tersendiri bagi petani. Adapun target kinerja hortikultura pada tahun 2020-2024 adalah sasaran kinerja spesifik yang akan di capai oleh Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2020-2024. Target kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura sebagian besar tergambar pada tercapainya sasaran produksi komoditas hortikultura selama lima tahun ke depan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kinerja tersebut maka setiap sasaran program Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki indikator kinerja sasaran program Direktorat Jenderal Hortikultura. Indikator kinerja sasaran program merupakan capaian outcome dari Program Direktorat Jenderal Hortikultura. Indikator kinerja tersebut kemudian diturunkan (cascading) ke dalam masing-masing kegiatan dan sasaran kegiatan.

Tabel 1. Sasaran Produksi Komoditas Hortikultura Tahun 2020 – 2024

No	Komoditas	Produksi / Ton				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sayuran	13.619.500	13.986.943	14.392.391	14.824.628	15.284.271

No	Komoditas	Produksi / Ton				
		2020	2021	2022	2023	2024
2.	Buah – buah	22.169.015	23.122.955	24.210.700	25.470.152	26.921.536
3.	Tanaman obat	736.567	762.778	788.990	815.202	841.414
4.	Florikultura	875.348.850	920.866.459	969.694.270	1.022.063.665	1.078.307.187
Kenaikan berdasarkan kelompok komoditas **::						
1	Sayuran	2,6%	2,7%	2,9%	3%	3,1%
2	Buah-buahan	3,9%	4,3%	4,7%	5,2%	5,7%
3	Tanaman obat	3,02%	3,56%	3,44%	3,32%	3,32%
4	Florikultura	5,1%	5,2%	5,3%	5,4%	5,4%

Pandemi COVID-19 menjadi momentum yang membangkitkan sektor hortikultura. Pasalnya, tingkat konsumsi sayuran saat ini menjadi prioritas utama dan seiring dengan peningkatan pengetahuan konsumen terhadap kesehatan untuk menjaga imunitas dan meningkatkan daya tahan tubuh di masa penyebaran *virus corona*. Berdasarkan perkembangannya pembangunan hortikultura pada komoditi sayuran menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan [2].

Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydroponick*. Kata *hydroponick* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *hydro* yang artinya air dan *phonic* yang artinya bekerja. Jadi hidroponik adalah sitem penanaman dengan menggunakan media tanam yang banyak mengandung air. Penggunaan hidroponik sudah banyak di terapkan di kota besar seperti di kota Lamongan. Hidroponik merupakan salah satu metode modern yang dijalankan dalam bidang pertanian dan perkebunan. Metode ini memberikan terobosan baru dalam bercocok tanam, karena metode hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas karena lahan yang sempit pun sangat cocok bertanam dengan metode hidroponik. Selain itu, teknik hidroponik cukup efisien dalam mensuplai kebutuhan nutrisi tanaman sehingga tanaman akan cepat tumbuh dan berkembang tanpa mengalami kesulitan untuk mendapatkan nutrisi.

Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan di bandingkan dengan metode konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang di hasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat berkisar 8 minggu setelah penyemaian, kualitas tanaman dapat terjaga dan kualitas tanaman lebih meningkat. Salah satu usahatani yang bergerak di bidang produksi sayuran hidroponik adalah Hidroponik Farm Lamongan. Hidroponik Farm Lamongan memulai usaha hidroponik sejak tahun 2017. Teknologi hidroponik walaupun memiliki banyak keunggulan, namun konsekuensinya usahatani sayuran hidroponik membutuhkan biaya produksi yang tinggi dalam produksinya. Biaya investasi dan biaya operasional yang di butuhkan seperti tenaga kerja, distribusi, persediaan sarana, irigasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga jenis sayuran yang di usahakan serta harga jualnya sayuran penting untuk diperhatikan oleh pengusaha dengan hidroponik.

Analisis profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase guna menilai sejauh apa perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan [3]. Tujuan utama dari setiap kegiatan usaha adalah mencapai keuntungan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang seminimal mungkin harus memiliki manajemen yang baik, Keuntungan adalah kegiatan usaha atau bisnis yang mengurangi beberapa biaya yang di lakukan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh kurang dengan biaya-biaya tersebut maka nilainya positif dan memperoleh keuntungan. Sehingga kegiatan usaha dapat berjalan baik dan layak untuk di usahakan. Oleh karena itu, penting bagi pemilik usaha untuk menganalisis profitabilitas atau mengukur kemampuan suatu usaha dalam memperoleh suatu keuntungan atau laba. Khususnya bagi Hidroponik Farm Lamongan yang mana usaha tersebut merupakan usaha yang terbilang baru yang bergerak di sektor pertanian. Adapaun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis keuntungan usahatani selada dengan sistem hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan. Menganalisis rasio profitabilitas usahatani selada dengan sistem hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan. Manfaat penelitian ini adalah untuk Mengetahui keuntungan usahatani selada dengan sistem hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan, mengetahui rasio profitabilitas selada dengan sistem hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan, selanjutnya Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi baru, juga Bagi penulis, memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi. Serta sarana dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah penulis dapatkan selama duduk di bangku perkuliahan serta banyak menambah pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan Hidroponik Farm Lamongan yang berada di Desa Sidoharjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan ini pernah dijadikan penulis sebagai tempat praktik kerja lapangan (PKL) ,dan salah satu produsen sayuran hidroponik terbesar di kota Lamongan. Waktu pengambilan data penelitian di lakukan pada bulan April hingga Juli 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik Hidroponik Farm Lamongan yang bertanggung jawab langsung pada data keuangan perusahaan. Metode penarikan sampel yang di lakukan adalah Purposive Sampling yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan sampel yang akan di ambil melalui wawancara langsung dan yang sesuai dengan kondisi tempat yang di teliti [4]. Wawancara langsung dengan Bapak Helmi Haditama selaku pemilik dari Hidroponik Farm Lamongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik dan para Hidroponik Farm Lamongan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang bersumber dari perusahaan dan instansi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Direktorat Jenderal Hortikultura dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur kota Lamongan. Selain itu, dilakukan juga penelusuran melalui internet, buku serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu serta berbagai literatur.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan dalam usahatani dalam penelitian ini di hitung dengan mengalikan dengan besarnya produksi usaha tani sayur hidroponik dengan harga jual sayur hidroponik dan penerimaan di hitung dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py \dots (1)$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

Y : Jumlah Produk (Kg)

Py : Harga Jual (Rp)

Sedangkan untuk menghitung keuntungan atau pendapatan yang di peroleh dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots (2)$$

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kemudian untuk mengetahui usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian maka di gunakan :

Analisis Rasio Revenue-Cost Analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C ratio) digunakan untuk mengetahui seberapa juga setiap nilai rupiah biaya yang dikeluarkan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya (Suratiah, 2009). Rumus yang digunakan dalam perhitungan R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC} \dots (3)$$

Keterangan:

R/C = Rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tujuan menganalisis nilai R/C ratio untuk melihat kelayakan suatu usaha. Semakin besar nilai R/C rasio maka usaha tersebut semakin efisien.

1. R/C Ratio > 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. R/C Ratio = 1 maka usaha tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan.
3. R/C Ratio < 1 maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk di usahakan.

Analisa Trend

Menurut Maryarti (2010) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang di peroleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah dan bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah di sebut trend positif atau trend yang mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang maka disebut dengan trend negatif atau memiliki kecenderungan menurun. Trend menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif

stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi dan peningkatan produktivitas. Analisis trend di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \dots(4)$$

Keterangan:

Y = Nilai trend

a = konstanta (nilai koefisien)

b = konstanta (nilai koefisien)

X = waktu (tahun)

Sedangkan untuk menghitung nilai a dan b adalah :

$$a = \frac{\sum y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum yx}{x^2} \dots(5)$$

Dan setelah di hitung dengan persamaan diatas kan menghasilkan kondisi trend nya akan naik, tetap, atau turun.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. [3]. untuk mengetahui besarnya nilai rasio profitabilitas digunakan perhitungan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat di pengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu juga sebaliknya. Net Profit Margin, apabila Gross Profit Margin selama satu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka biaya meningkat relatif lebih besar dari peningkatan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor atau gross profit margin dan margin laba bersih atau net profit margin. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis di laksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengurangi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Jika NPM (Net Profit Margin) > 5 % maka usahatani tersebut menguntungkan Jika NPM (Net Profit Margin) < 5 % maka usahatani tersebut tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan dan Keuntungan

Perhitungan penerimaan yang diterima suatu usaha dipengaruhi oleh harga jual komoditas serta jumlah barang yang dapat dijual atau di nilai yang di peroleh dari komoditas tersebut. Pada usaha sayuran di Hidroponik Farm Lamongan harga jual untuk sayur selada di patok Rp. 8.000 untuk setiap kemasan yang beratnya 250-280 gram dan untuk harga satu kilo di patok dengan harga Rp. 25.000, harga sayuran hidroponik lebih tinggi jika di bandingkan dengan harga sayuran konvensional lainnya.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Selada Hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan Dari Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah produksi (Kg)	Harga/kg	Total penerimaan
1.	2017	1.268	Rp. 25.000	Rp.31.700.000
2.	2018	1.585	Rp. 25.000	Rp.39.625.000
3.	2019	3.170	Rp. 25.000	Rp.79.250.000
4.	2020	4.755	Rp. 25.000	Rp.118.875.000
5.	2021	5.389	Rp. 25.000	Rp.134.725.000

Berdasarkan Tabel 2, Total penerimaan selada pada tahun 2017 sebesar Rp.31.700.000 Total penerimaan selada 2018 sebesar Rp.39.625.000, Total penerimaan selada 2019 sebesar Rp.79.250.000, total penerimaan selada tahun 2020 sebesar Rp.118.875.000, dan terakhir untuk tahun 2021 total penerimaan selada sebesar Rp.134.725.000.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya penjualan selada selalu meningkat di setiap tahun nya dan tertinggi pada tahun 2021.

Tabel 3. Keuntungan Usahatani Selada Hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan Dari Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah Penjualan	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan
1.	2017	1.268	Rp 31.700.000	Rp. 25.200.000	Rp. 6.500.000
2.	2018	1.585	Rp 39.625.000	Rp. 25.200.000	Rp.14.425.000
3.	2019	3.170	Rp 79.250.000	Rp. 25.200.000	Rp. 54.050.000
4.	2020	4.755	Rp 118.875.000	Rp. 25.200.000	Rp. 93.675.000
5.	2021	5.389	Rp 134.725.000	Rp. 26.460.000	Rp. 108.265.000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pendapatan dari tahun ke tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 1.268 kg jumlah penerimaan Rp. 31.700.000 dan jumlah keuntungan Rp.6.500.000. pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah penjualan 1.585 kg dan memperoleh keuntungan Rp.14.425.000. Pada tahun 2019 jumlah penjualan 3.170 kg dengan keuntungan Rp.54.050.000 tahun 2020 karena jumlah permintaan meningkat maka jumlah penjualan adalah 4.755 kg dengan keuntungan Rp. 93.675.000, untuk tahun terakhir yaitu 2021 5.389 kg jumlah penjualan satu tahun dengan keuntungan Rp.108.265.000. Perhitungan R/C rasio bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah usaha dapat dikatakan menguntungkan atau merugikan adapun perhitungan R/C rasio adalah dengan persamaan $R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$ yaitu dari penerimaan dibagi dengan total biaya dan dapat di lihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. perhitungan R/C rasio usahatani selada di Hidroponik Farm Lamongan dari Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C rasio
1.	2017	31.700.000	25.200.000	1,2
2.	2018	39.625.000	25.200.000	1,6
3.	2019	79.625.000	25.200.000	3,1
4.	2020	118.875.000	25.200.000	4,7
5.	2021	134.725.000	26.460.000	5,0

Berdasarkan tabel 4 tersebut maka dapat dilihat bahwa total penerimaan yang di peroleh Hidroponik Farm Lamongan setelah di bagikan dengan total biaya hasil dari setiap tahun semakin tinggi dimana jika nilai R/C Ratio > 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk di usahakan. R/C Ratio = 1 maka usaha tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan. R/C Ratio < 1 maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak sangat efisien untuk di usahakan.

Analisis Trend

Trend penjualan adalah perkembangan penjualan dari tahun ke tahun di Hidroponik Farm Lamongan yaitu pada komoditas selada dari tahun 2017-2021.

Tabel 5. Trend Produksi Selada di Hidroponik Farm Lamongan Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X ²
2017	1.268 kg	-2	-2.536	4
2018	1.585 kg	-1	-1.585	1
2019	3.170 kg	0	0	0
2020	4.755 kg	1	4.755	1
2021	5.389 kg	2	10.778	4
JUMLAH	16.167 kg	-	11.412	10

Adapun perhitungan Tabel 5 Dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (4)$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan persamaan berikut:

$$a = \frac{\sum y}{N} = \frac{16.167}{5} = 3.233,4$$

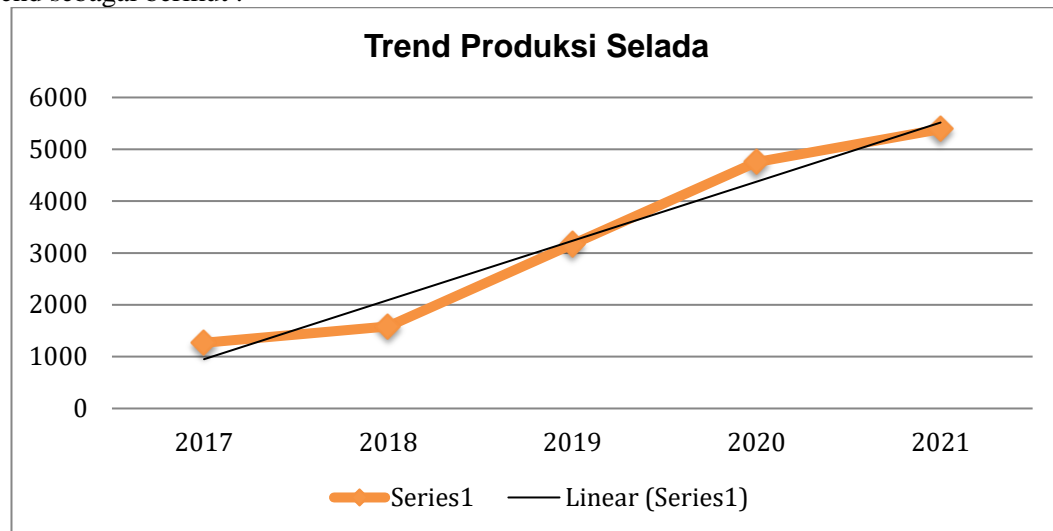
$$b = \frac{\sum yx}{x^2} = \frac{11.412}{10} = 1.141,2$$

Persamaan garis liniernya adalah $Y = a + bX$

$$Y = 3.233,4 + 1.141,2X$$

Dari perhitungan trend di atas dapat menghasilkan persamaan garis linier berikut : $Y = 3.233,4 + 1.141,2X$

Dari tabel 3. Data penjualan selada di Hidroponik Farm Lamongan dari tahun 2017-2021 dapat di sajikan grafik Trend sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Trend Produksi Selada Hidroponik Farm Lamongan 2017-2021

Pada grafik Trend di atas dapat di artikan bahwa penjualan pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2021 adalah penjualan yang paling tinggi dengan penjualan sebesar 5.389 kg. Dan pada tahun 2017 memperoleh penjualan paling rendah yaitu sebesar 1.268 kg. Hal tersebut karena pada tahun 2017 konsumen belum begitu mengenal sayuran selada hidroponik terutama di daerah kelurahan sidoharjo. Setelah itu dari tahun ke tahun penjualan semakin meningkat karena konsumen semakin mengenal sayur selada dan Hidroponik Farm Lamongan sudah mempunyai pasar untuk memasarkan kepada konsumen.

Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui besarnya nilai rasio profitabilitas di gunakan perhitungan Gross profit Margin dengan rumus dan perhitungan berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{404.175.000 - 1.728.158}{404.175.000} \times 100\%$$

$$= 99,9\%$$

Gross Profit Margin sebesar 99,9% dimana bahwa setiap Rp.1, maka penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,99. Bahwa semakin tinggi profitabilitasnya maka akan semakin baik. Perlu diperhatikan bahwa Gross Profit Margin di pengaruhi oleh harga pokok penjualan maka, apabila haraga pokok penjualan meningkat maka Gross profit Margin akan menurun begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah perhitungan Net Profit Margin adalah berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{249.223.500}{404.175.000} \times 100\%$$

$$= 61\%$$

Rasio profitabilitas sangat di perlukan untuk mengetahui laba yang didapatkan suatu usaha nya serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Wahyupin, et all. (2018) NPM adalah pembagian antara keuntungan dibagi dengan jumlah penjualan dimana:

- Jika Net Profit Margin (NPM) < 5% maka tidak menguntungkan untuk di usahakan.
- Jika Net Profit Margin (NPM) > 5% maka menguntungkan untuk di usahakan

Dari perhitungan Net Profit Margin di atas dapat di jelaskan bahwa keuntungan atau laba bersih sebesar Rp. 249.223.500 dengan penjualan Rp. 404.175.000, sehingga menghasilkan NPM dengan nilai 61% hal ini menandakan bahwa NPM usaha tani selada di Hidroponik Farm Lamongan lebih besar dari 5% sehingga usaha tani selada dengan sistem hidroponik di Hidroponik Farm Lamongan bisa di katakan bahwa menghasilkan nilai profitabilitas yang cukup tinggi dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa Keuntungan usahatani selada dengan sistem hidroponik mengalami keuntungan dari tahun 2017-2021 yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 1.268 kg jumlah penerimaan Rp. 31.700.000 dan jumlah keuntungan Rp.6.500.000. pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah penjualan 1.585 kg dan memperoleh keuntungan Rp.14.425.000. Pada tahun 2019 jumlah penjualan 3.170 kg dengan keuntungan Rp.54.050.000 tahun 2020 karena jumlah permintaan meningkat maka jumlah penjualan adalah 4.755 kg dengan keuntungan Rp. 93.675.000, untuk tahun terakhir yaitu 2021 5.389 kg jumlah penjualan satu tahun dengan keuntungan Rp.108.265.000 GPM (Gross Profit Margin) pada usahatani selada hidroponik diperoleh sebesar 99,9% dimana bahwa GMP yang bernilai tinggi menandakan bahwa usaha tersebut semakin baik. NPM (Net Profit Margin) memperoleh nilai sebesar 61% bahwa hal ini dapat dikatakan bahwa usaha tani selada di Hidroponik Farm Lamongan sangat efisien dan menguntungkan karena nilai NPM lebih besar dari 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Hortikultura. (2020). Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura. Dirjen Hortikultura. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=5283>
- [2] Direktorat Jenderal Hortikultura. (2013). Pedoman umum pelaksanaan pengembangan hortikultura di Indonesia. Dirjen Hortikultura. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=5283>
- [3] A. Annisa. 2019. Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas pada PT. MarukiInternasional Indonesia. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [4] B. Satria, EM. Harahap, Jamilah. 2017. Peningkatan Produktifitas Padi Sawah Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. Jurnal Agroekoteknologi. 5(3) : 629 - 637.
- [5] K. P. Dijaya. Analisis Profitabilitas dan Kelayakan Finansial Sayuran Hidroponik Pada KUT Hidrotani Sejahtera. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).
- [6] J. Agus. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Naima Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [7] W. Ambarsari, Dkk. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi(Oryza Sativa) di Kabupaten Indramayu. J. Agriwiralodra 6 (20: 19-27).
- [8] J. Lubis. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Langkat. Jurnal Agribisnis Sumatera Utara. 5 (1) : 1 – 9.